



Wisatawan Nekat Serbu Obwis

JOGJA-Wisatawan menyerbu objek wisata yang belum resmi dibuka, Minggu (26/9) hingga harus dipaksa putar balik oleh petugas gabungan yang berjaga.

David Kurniawan, Lugas Subarkah, & Yusuf Leon
redaksi@harianjogja.com

- Kebanyakan kendaraan wisatawan berpelat nomor luar daerah.
- Wisatawan berupaya mengelabui petugas dengan mencoba masuk lewat jalur tikus.

Di Kabupaten Gunungkidul, polisi menghalau sekitar 200 kendaraan roda empat hingga bus pariwisata yang nekat menerobos penjagaan untuk bisa masuk ke objek wisata pantai. Padahal seluruh objek wisata itu masih ditutup.

"Terpaksa kami minta putar balik karena objek wisata masih tutup sementara," kata Kasatlantas Polres Gunungkidul, AKP Martinus Sakti, Minggu. Ia mengatakan wisatawan berupaya mengelabui petugas dengan mencoba masuk melalui jalur tikus. "Di jalur tikus, petugas menangkap beberapa kendaraan yang mencoba masuk ke objek wisata. Mereka tetap diminta putar balik," katanya.

Martinus mengatakan kebanyakan kendaraan berpelat nomor luar daerah. Ia juga menyayangkan warga yang menjadi penunjuk arah wisata masih beraksi meski aparat sudah berpatroli.

Jumlah kendaraan yang berupaya masuk ini meningkat setiap akhir pekan. Petugas gabungan pun sudah berupaya mencegah dengan penyekatan di sejumlah titik strategis jalur wisata. "Warga yang menawarkan jalur alternatif juga kami edukasi agar tidak melakukan aksinya lagi," kata Martinus.

Di Kota Jogja, petugas gabungan mulai memberlakukan skema ganjil genap bagi pengunjung yang masuk ke objek wisata di kawasan Kota Jogja mulai akhir pekan ini. Penerapan ini dilakukan untuk membatasi lonjakan wisatawan di masa PPKM level 3 dan menekan penyebaran Covid-19.

"Sejak kemarin kami sudah terapkan ganjil genap yang di Bonbin [Gembira Loka Zoo] dan suasananya masih sepi, pengunjung juga masih bisa dihitung. Jadi yang hari ini [kemarin] berlaku ganjil," kata Iptu Jayeng Hadi, Kanit Turjawali Satlantas Polresta Jogja, Minggu.

Dalam operasi ganjil genap, petugas gabungan berjaga di pintu masuk sisi utara GL Zoo. Penerapan berlaku sesuai tanggal di hari itu. Pada Sabtu kemarin pengunjung berpelat ganjil saja masuk ke lokasi wisata, sementara di hari Minggu pengunjung berpelat genap yang boleh berwisata.

AWAS CORONA!

► Halaman 10

Ig: Trihastono, S.Sos, MM

Wisatawan Nekat...

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan walau Jogja sudah turun ke PPKM Level 3, pendatang asal luar daerah tetap wajib menunjukkan kartu vaksin dan surat bebas Covid-19 saat masuk ke wilayah Kota Jogja.

Anak Muda

Di Sleman, Merapi Park menjadi salah satu objek wisata yang dibuka dalam tahap kedua, pada Jumat (25/9). Hingga hari kedua pembukaan, tingkat kunjungan masih rendah dengan pengunjung yang rata-rata anak muda atau keluarga dari sekitar Jogja.

Manajer Operasional Merapi Park, Ahmad Fatir, menjelaskan kondisi Merapi Park selama dua hari buka masih belum ramai dan jauh lebih rendah jika dibanding kondisi normal. "Masih uji coba. Anak di bawah 12 tahun dan lansia belum boleh, itu sangat berpengaruh," ujarnya, Sabtu (25/9).

Segmen pengunjung Merapi Park memang keluarga dengan anak-anak. Maka dengan aturan terbaru, pengunjung hanya terdiri dari anak muda dan keluarga yang anaknya sudah di atas 12 tahun yang sudah divaksin.

Berdasarkan domisilinya, pengunjung masih didominasi dari Jogja dan paling jauh sekitar Jawa Tengah. Pada kondisi normal, pengunjung Merapi Park bisa datang dari seluruh wilayah di Indonesia khususnya Jawa, Bali, dan Sumatra. Namun dengan masih

diterapkannya PPKM maka minat pengunjung dari luar daerah juga masih minim.

GM Ratu Boko, Esti Wijayanti, mengatakan pada hari kedua pembukaan Ratu Boko sudah mulai ada kunjungan, baik dari warga lokal maupun luar daerah. Meski demikian ia mengungkapkan masih banyak pengunjung yang belum bisa masuk lantaran tidak memenuhi persyaratan.

Pada Sabtu (25/9) terdapat 182 pengunjung masuk Ratu Boko. Sebanyak tiga motor, 28 mobil dan dua bus yang terdiri dari 162 orang dewasa dan 57 anak-anak ditolak masuk karena tidak memenuhi syarat.

Di Kabupaten Bantul, pengelola objek wisata di kawasan Hutan Pinus Mangunan, baik Seribu Batu, Pinus Sari, dan Pinus Pengger mencatat mulai ada peningkatan pengunjung pada akhir pekan.

"Jumlah ini lumayan. Tapi, ini kan masih dalam tahap uji coba," kata Ketua Pengelola Seribu Batu, Aris Purwanto.

Dia mengungkapkan sejauh ini tidak ada kendala dari warga yang hendak masuk ke Seribu Batu. Sebab, tidak ada kendala berarti dalam penerapan aplikasi *Peduli Lindungi*.

Hal sama juga diungkapkan Ketua Pengelola Hutan Pinus Pengger Sumar. Tidak ditemui kendala dalam penerapan aplikasi *Peduli Lindungi*.

"Sesuai aturan kami maksimal boleh menerima sekitar 250 pengunjung dari total kapasitas

1.000 pengunjung. Sejauh ini jumlah pengunjung juga masih belum begitu banyak," katanya.

Ketua Koperasi Natowono yang mengelola sejumlah objek wisata di Dlingo, Purwo Harsono, mengakui, selain Pinus Sari, ada dua objek wisata di kawasannya yang sudah mulai buka yakni Pengger dan Seribu Batu.

Okupansi Hotel

Sementara itu, peningkatan okupansi hotel seiring peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, belum merata ke semua hotel di DIY.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengaku bersyukur adanya kenaikan okupansi hotel beberapa waktu terakhir setelah PPKM turun level, dan ada uji coba pembukaan destinasi wisata.

Pada Jumat (24/9) dan Sabtu, okupansi hotel bintang tiga ke atas rata-rata telah menyentuh angka 70%, sedangkan untuk hotel bintang dua ke bawah, meningkat di kisaran 30%-50%.

"Masih belum merata, karena objek wisata juga masih terbatas yang buka. Untuk yang sudah cukup baik, tingkat huniannya di hotel yang di tengah [Kota Jogja] dan di daerah Utara. Kalau yang lain belum maksimal," ujar Deddy, Minggu.

Deddy mengharapkan agar okupansi hotel dapat lebih baik lagi, dan pelaku di industri hotel dapat bernapas, objek wisata yang dibuka bisa ditambah.

(Herliambang Jati Kusumo, Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005